

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang memerlukan upaya kegiatan stimulasi khusus pada rentang usia bayi hingga enam tahun. Dalam pendidikan anak usia dini juga memiliki peran penting dalam mendukung seluruh aspek perkembangan dan potensi anak sebagai pelayanan anak usia dini (Yus dkk, 2023). Pemberian stimulasi dilakukan untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak. Salah satu stimulasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan rancangan aktivitas pendidikan yang berperan untuk menambah tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani.

Pemberian stimulasi dapat dilihat berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menjelaskan pada pendidikan anak usia ini dengan memberikan stimulasi untuk mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani anak, sehingga pada tahap pendidikan selanjutnya anak sudah memiliki kesiapan. Perkembangan dan pertumbuhan anak dapat disesuaikan berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini pasal 10 ayat 1 yaitu menjelaskan tentang indikator seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, anak rentang usia bayi sampai enam tahun yang harus mendapatkan pendidikan agar perkembangan anak dapat dilihat sesuai dengan tahapannya. (Desember dan Riski, 2022, h.204).

Menurut Nawir (2019, h.1) menyatakan usia dini merupakan anak yang sudah mulai mengenal lingkungannya. Pemberian stimulasi-stimulasi kepada anak sesuai tahapannya, mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini merupakan wadah bagi anak yang dapat membantu anak-anak menjadi lebih terarah khususnya dalam 6 aspek perkembangan anak. Salah satu perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan dari 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan fisik motorik khususnya pada perkembangan motorik kasar (Ningsih, 2020). Lembaga pendidikan anak usia dini mengadakan program, yang dapat menstimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan adanya program pelaksanaan kegiatan senam. Program senam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan gerakan beraturan yang diiringi musik. Program pelaksanaan senam penting dilaksanakan, khususnya di Taman Kanak-Kanak karena dapat membantu mempercepat perkembangan fisik motorik anak.

Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Dolok Sanggul juga mengadakan program senam anak usia dini. Kecamatan Dolok Sanggul merupakan wilayah yang terletak di Sumatera Utara Kabupaten Humbang Hasundutan. Lembaga Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Dolok Sanggul mengadakan pelaksanaan senam, yang disesuaikan dengan tujuan program pelaksanaan senam di Taman Kanak-Kanak yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Senam anak usia dini yang dilaksanakan di pagi hari bertujuan untuk membiasakan perilaku sehat yang dilakukan oleh anak, gerakannya dilakukan secara runtut dan sistematis. Senam ini juga biasanya dilakukan bersama-sama

setiap pagi oleh guru dengan anak sehingga dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan fisik dan kesehatan mental anak terjaga, anak mampu lebih bersemangat dalam melanjutkan kegiatan selanjutnya seperti bermain dan belajar dengan teman-temannya. Berdasarkan tujuan dari pelaksanaan senam, maka pelaksanaan senam penting dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak khususnya di Kecamatan Dolok Sanggul. Anak usia 5 – 6 tahun memiliki ketertarikan dengan kegiatan senam karena secara fisik anak diarahkan mampu bergerak bebas untuk mengikuti gerakan-gerakan senam.

Menurut Sapto (2018, h.10) menyatakan senam merupakan kegiatan yang melibatkan keseluruhan gerakan tubuh dengan membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik yang teratur. Kegiatan senam ini untuk melatih kekuatan dan koordinasi fisik tubuh. Senam adalah aktivitas gerak yang unik karena diiringi oleh musik dan pesertanya dimulai dari anak usia dini sehingga menampilkan kelenturan, koordinasi, keseimbangan, kekuatan dan kelincahan. Dengan terlaksananya kegiatan senam di Taman Kanak-Kanak yang lebih diharapkan adalah ada perubahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu imun anak terjaga dengan baik, anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan, perkembangan kognitif dan emosional anak berkembang sesuai yang diharapkan yakni anak dapat mengikuti gerakan sesuai arahan instruktur senam.

Senam merupakan pemilihan gerakan teratur, perpaduan gerak lokomotor dan non lokomotor, yang melatih konsep anak untuk mencapai perkembangan fisik motorik. Hasil penelitian sebelumnya oleh (Ulfah dan Putra, 2021, h.185) mengenai manfaat senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak,

menyatakan dengan berlatih senam irama, anak mulai belajar dengan gerakan dasar pada tubuhnya secara ekspresif dan mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini dengan melibatkan anak dalam kegiatan senam.

Senam anak usia dini adalah salah satu aktivitas gerak rutin yang diadakan dalam setiap minggunya di Taman Kanak-Kanak. Namun pada pelaksanaannya senam mengalami kendala, hasil penelitian (Wisudaningsih dkk, 2023, h.85) yang membahas penerapan senam Sehat Gembira untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di RA Sirajut Thalibin Racek Tiris Probolinggo, hasil penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan senam anak usia dini tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Pada pelaksanaan senam hasil penelitian terdahulu oleh (Sahera dkk, 2021) juga menyatakan adanya permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan senam dimulai dari gerakan pemanasan hingga gerakan pendinginan senam.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Dolok Sanggul dengan rentang usia 5-6 tahun peneliti menemukan bahwa jika masih muncul permasalahan yang terkait pada saat pelaksanaan senam anak usia dini, sedangkan seseorang yang melakukan senam dengan mengikuti gerakan secara terkoordinasi dan menyelesaikan dengan baik, akan mendapatkan dampak pada pertumbuhan dan perkembangan. Pelaksanaan senam yang peneliti observasi di beberapa Taman Kanak-Kanak Kecamatan Dolok Sanggul yaitu senam yang dilaksanakan terdapat kendala di fasilitas yang rusak, peneliti juga melihat ada fenomena yang ditemukan dilapangan yaitu adanya masalah guru yang berperan sebagai instruktur yang dimana guru

tidak tahu cara merencanakan dan mengimplementasikan gerakan senam yang efektif untuk anak-anak usia dini yaitu pada saat pemilihan gerakan senam yang terkadang anak susah untuk ditiru. Selain masalah guru, terlihat dari partisipasi anak pada pelaksanaan yaitu terdapat anak-anak yang masih melakukan kesalahan saat melakukan senam diantaranya masih ada tidak menggerakkan tubuhnya, sebagian anak masih belum bisa secara optimal melakukan gerakan yang telah dicontohkan oleh gurunya dari depan, ada beberapa anak yang tidak fokus yaitu dengan melakukan satu gerakan saja, anak tidak bersemangat, dan ada anak yang tidak mau tahu dengan sekitarnya pada saat pelaksanaan senam. Kemudian dilihat dari perubahan jadwal senam yang diatur oleh guru.

Munculnya permasalahan senam tersebut, maka pada pelaksanaan senam masih terdapat faktor penghambat yang dapat menghambat dampak positif senam pada anak usia dini. Jika pelaksanaan senam tersebut dilakukan dengan benar yaitu gerakan gerakan yang dilakukan sistematis dan teratur maka manfaat senam tersebut dapat diperoleh dalam tubuh (Fatimah, 2021, h.94). Kemudian jika masalah dalam pelaksanaan senam ini terus berkelanjutan tanpa adanya penanggulangan dari pihak lembaga, maka senam tersebut kurang berhasil untuk memberi stimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, pihak Lembaga Taman Kanak-Kanak pentingnya mencermati faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan senam, supaya ada penanggulangan untuk mendukung keberhasilan program senam khususnya terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Adanya permasalahan pelaksanaan kegiatan senam anak usia dini di Taman Kanak-

Kanak yang belum dapat diketahui lebih jelas faktor-faktor penghambatnya. Berdasarkan permasalahan tersebut membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Penghambat Pada Pelaksanaan Senam Irama Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Dolok Sanggul“.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang dapat ditemukan, antara lain sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana prasarana, waktu pada pelaksanaan senam anak usia dini di Kecamatan Dolok Sanggul.
2. Pemahaman Instruktur dalam pengamplikasian senam untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak kecamatan Dolok Sanggul.
3. Kurangnya ketertarikan anak terhadap pelaksanaan senam di Taman Kanak--kanak Kecamatan Dolok Sanggul.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi untuk menghindari luasnya masalah, maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan membahas kajian mengenai Analisis faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan senam irama anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak Kecamatan Dolok Sanggul.

1.4. Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah: Bagaimana faktor penghambat pada pelaksanaan senam irama anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Dolok Sanggul?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pada pelaksanaan senam anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Dolok Sanggul.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor utama penghambat pelaksanaan senam anak usia dini pada Taman Kanak-Kanak Kecamatan Dolok Sanggul.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Adanya Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa gagasan, pengetahuan, serta wawasan dalam yang lebih luas terkait pelaksanaan senam anak usia dini dan digunakan sebagai pembanding serta bahan

masukan untuk penelitian selanjutnya terkait pelaksanaan senam anak usia dini yang dapat digunakan sebagai kebijakan untuk permasalahan pelaksanaan senam.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat meningkatkan nalar ilmiah, menambah pengalaman dan wawasan baru mengenai pelaksanaan senam terutama pada faktor-faktor penghambat pelaksanaan senam.

b. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, manfaat penelitian ini dapat memberikan masukan melalui mengenali perbaikan kebijakan sekolah pada faktor-faktor penghambat pelaksanaan senam supaya kinerja program pelaksanaan senam menyenangkan dan efektif.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi guru dalam menemukan pelaksanaan senam faktor penghambat anak usia dini sehingga guru dapat mencari solusi untuk meningkatkan kualitas program pelaksanaan senam anak usia dini.